



**ANALISIS MATERI PUISI RAKYAT DALAM BUKU PAKET
BAHASA INDONESIA KELAS VII
Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia**

Endang Pursetyowati* dan Nazla Umay

Universitas PGRI Semarang

pursetyowatiendang@gmail.com, nazlamaharani@upgris.ac.id

Submitted : 07/11/2024

Accepted : 07/11/2024

Published: 07/11/2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the literary text of folk poetry in the Indonesian package book, Ministry of Education and Culture in 2021 volume I. This research uses a qualitative descriptive method. The research data was collected using a read-note technique. The data source is in the form of folk poetry texts for Indonesian package books, Ministry of Education and Culture in 2021. Based on the results of the analysis carried out, there are still a number of shortcomings in the folk poetry material, the lack of examples of folk poetry in the textbook. These results show that the author's understanding of folk poetry material in the Indonesian package book, Ministry of Education and Culture in 2021 volume I still needs to be improved.

Keywords: Indonesian textbook, analysis of folk poetry material

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis teks sastra puisi rakyat pada buku paket Bahasa Indonesia , Kemendikbudristek tahun 2021 jilid I. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik baca-catat. Sumber data berupa teks puisi rakyat buku paket Bahasa Indonesia , Kemendikbudristek tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, masih ditemukan sejumlah kekurangan pada materi puisi rakyat, minimnya contoh puisi rakyat dalam buku teks tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman penulis terkait materi puisi rakyat pada buku paket Bahasa Indonesia , Kemendikbudristek tahun 2021 jilid I masih perlu ditingkatkan.

Kata kunci: buku teks bahasa indonesia, analisis materi puisi rakyat

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi sebagai wadah kelembagaan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yang dimanifestasikan melalui kurikulum. Kurikulum memiliki peranan yang penting dalam Pendidikan, Selain kurikulum, kesuksesan pendidikan juga harus didukung dengan sarana yang tepat, salah satunya sarana buku teks. Kualitas buku

teks sangat mempengaruhi mutu pendidikan. Media pembelajaran mendukung aktivitas pembelajaran di kelas sesuai kebutuhan. Salah satu media pembelajaran yang esensial adalah buku teks, buku tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, misalnya pembelajaran bahasa Indonesia yang sangat bergantung dengan buku teks. Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia, khususnya pada kelas VII tentu banyak macamnya, salah satunya buku terbitan Kemendikbudristek tahun 2021 jilid I.

Bahan ajar merupakan segala bahan (informasi, alat ataupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang dikuasai peserta didik dalam proses belajar (Prastowo, 2011: 31). Biasanya, bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah buku. Nasution (Prastowo, 2011: 29) mengungkapkan bahwa buku teks merupakan bahan pengajaran yang paling banyak digunakan di antara semua bahan pengajaran lainnya.

Buku teks pelajaran hendaknya mampu menyajikan bahan ajar dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sehingga bisa ditinjau kesesuaian penggunaan bahasanya wajar, menarik, dan tepat dengan perkembangan siswa atau tidak. Buku teks yang digunakan pada saat proses belajar mengajar memiliki peranan dan fungsi yang penting dalam suatu mata pelajaran tertentu. Seperti yang diungkapkan Husein (Husein, 1997: 187) semakin baik kualitas dari suatu buku pelajaran, maka akan sempurna pengajaran mata pelajaran yang ditunjangnya.

Fakta yang timbul sekarang bahwa buku pelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar tidak memenuhi kriteria suatu buku pelajaran yang ideal, yang digunakan oleh peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat unsur kebahasaan dan sastra atau non kebahasaan, unsur yang terdapat dalam buku teks inipun tidak luput dari suatu kekurangan.

Berdasarkan fakta yang terjadi, maka penilaian terhadap buku teks berpusat terhadap aspek keterbacaan, baik hal-hal yang berhubungan dengan penggunaan wacana, paragraf, kalimat, penentuan jenis teks sastra dan kata yang dipandang dari kaidah bahasa Indonesia dan kesesuaian bahasa dengan peserta didik.

Berdasarkan penilaian itu, bahasa Indonesia yang digunakan dalam buku teks pelajaran dapat berfungsi sebagai media

menyampaikan pesan. Buku teks harus memiliki kesesuaian dari segi isi, bahasa, penyajian dan kegrafikan, jenis teks sastra yang baik, sesuai dengan tingkat umurnya agar penyampaian kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dapat memberikan hasil yang baik bagi peserta didik. Karena semua aspek yang berkaitan dengan kesesuaian isi, bahasa, penyajian maupun kegrafikan harus ada dalam suatu buku pelajaran yang baik.

Analisis merupakan pembahasan yang dikaji secara terperinci (details) berdasarkan struktur tertentu yang memiliki metode, konsep ilmiah hingga memperoleh hasil yang mendalam. (Webster, 1987: 86). Analisis buku teks merupakan pembahasan yang dikaji dalam buku teks berdasarkan isi pelajaran suatu bidang studi, penulis, relevansi bidang studi tertentu, kualitas standar untuk menunjang pengajaran dan perlengkapan sarana pada satuan pendidikan.

Buku teks yang baik harus relevan dengan implementasi kurikulum. Tarigan & Tarigan (Tarigan dan Djagon Tarigan, 2009: 89) menjelaskan bahwa kriteria buku yang baik merupakan (a) buku teks harus memiliki landasan, prinsip, atau sudut pandang tertentu yang menjiwai atau melandasi buku teks secara keseluruhan, (b) kejelasan konsep, (c) relevan dengan kurikulum, (d) menarik minat, (e) menumbuhkan motivasi, (f) menstimulasi aktivitas siswa, (g) ilustratif, (h) komunikatif. Selain itu, sebuah buku teks harus memiliki kelayakan untuk digunakan sebagai bahan ajar. Pada Pedoman BNSP (Muslich, 2010: 291), buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, kelayakan kegrafikan

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Anggito dan Johan (2018: 8) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan teknik

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan aspek makna daripada generalisasi. Pada artikel ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif berbentuk studi kasus.

Data penelitian berupa materi puisi rakyat yang bersumber dari buku paket Bahasa Indonesia terbitan Kemendikbudristek tahun 2021 jilid I. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian analisis materi puisi rakyat dalam buku paket Bahasa Indonesia terbitan Kemendikbudristek tahun 2021 jilid I adalah teknik baca dan catat. Ramadhani (2016:4) teknik baca yaitu membaca objek kajian agar mengetahui isi keseluruhan teks yang menjadi sumber data. Teknik catat yaitu mencatat data atau informasi atau temuan tentang aspek yang merupakan analisis dalam sumber data.

Teknik analisis data dalam analisis materi puisi rakyat dapat dijabarkan dalam beberapa langkah berikut. Pertama, mengumpulkan data dari sumber atau objek yang sudah ditentukan. Kedua, mengidentifikasi materi puisi rakyat yang ada dalam buku teks. Ketiga, menjelaskan kekurangan yang ditemukan. Keempat, mengklasifikasikan kekurangan yang sudah ditemukan ke dalam kategori yang sudah ditentukan. Kelima, mengevaluasi kekurangan agar tidak terjadi pada penulisan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan materi ajar dan kebahasaan merupakan aspek penting yang harus ada dalam penyusunan buku teks. Kelayakan kebahasaan buku teks mengacu pada tingkatan sejauh mana buku teks itu memenuhi standar dan kaidah kebahasaan yang benar serta sesuai dengan tujuan pendidikan. Beberapa komponen penting harus ada dalam cakupan kelayakan materi dan kebahasaan agar buku teks dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran.. Sebuah buku teks sebaiknya memiliki bahasa yang komunikatif agar pesan yang ada dalam buku teks dapat tersampaikan dengan baik. Menurut Sitepu (dalam Yulis dkk.

2022) beberapa komponen perlu diperhatikan dalam menggunakan bahasa tulis dalam buku teks adalah menggunakan bahasa yang komunikasi dan efektif, meliputi: (1) kemampuan berbahasa siswa, (2) aturan bahasa, (3) pemilihan kata, (4) gaya bahasa, dan (5) keterbacaan.

Objek yang dikaji dalam analisis ini adalah Puisi Rakyat yang terdapat dalam buku Bahan ajar Bahasa Indonesia kelas VII (Tujuh) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia terbitan tahun 2021. Dalam buku teks ini dijelaskan tentang puisi rakyat diantaranya pantun, Gurindam, dan Mantra.

Contoh Pantun

Berakit-rakit ke hulu
Berenang-renang ke tepian
Bersakit-sakit dahulu
Bersenang-senang kemudian

Contoh Puisi lama

Tali buaya semambu tunggal
Kurnia tengku sultan berimbangan
Yang diam dipagaruyung
Rumah bertiang terus jelatang
Rumah berbendul bayang-bayang
Bertaburkan batang purut-purut
Janganlah engkau mungkir setia padaku
Matilah engkau ditimpa daulat empat
penjuru alam
Mati ditimpa malaikat yang empat puluh
empat
Mati ditimpa tiang Ka,bah
Mati dipanah halilintar
Mati disambar kilat senja.

Puisi rakyat yang terdapat dalam buku ajar tersebut jika dilihat dari bahasa yang digunakan di setiap larik terlihat mudah dipahami karena menggunakan kalimat-kalimat yang mudah dipahami dan yang sesuai dengan kaidah penulisan sebuah karya sastra khususnya pantun seperti contoh pantun berikut, Berakit-rakit ke hulu, Berenang-renang ke tepian, Bersakit-sakit dahulu, Bersenang-senang kemudian. Pada pantun tersebut bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami, struktur pantu pun sudah terlihat yakni baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris tiga dan empat merupakan isi, berdasarkan pesan

moralnya di sini menyajikan pantun nasihat yang berisi semangat untuk berjuang meskipun bersakit-sakit terlebih dahulu, hal ini sudah relevan dengan usia anak SMP.

Berbeda dengan puisi rakyat yang disajikan, puisi rakyat tersebut tidak dijelaskan itu sebuah syair, pantun, atau gurindam sehingga siswa tidak memahami jenis puisi rakyat yang disajikan. Puisi rakyat yang disajikan dalam buku teks terdapat beberapa kalimat dalam larik puisi rakyat tersebut masih sulit dipahami karena masih menggunakan kata-kata yang berlapis seperti dalam kalimat, Rumah bertiang terus jelatang, Rumah berbendul bayang-bayang. Bertaburkan batang purut-purut. Kalimat-kalimat ini memerlukan pemahaman yang mendalam bagi siswa kelas VII. Untuk memahami makna kata-kata tersebut, karena di dalam puisi tersebut tidak dilengkapi dengan arti kata-kata sulit, sehingga siswa kesulitan dalam memahami makna puisi rakyat yang disajikan.

Materi Puisi rakyat yang terdapat di halaman 41 di sana telah dijabarkan identifikasi puisi rakyat, jenis puisi rakyat, ciri-ciri puisi rakyat, dan tujuan puisi rakyat. Pada Buku Ajar kelas VII Bahasa Indonesia dijabarkan jenis puisi rakyat diantaranya pantun, gurindam, dan mantra. Di dalam buku tersebut terdapat contoh pantun, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan membuat sebuah pantun karena dilengkapi ciri-ciri sebuah pantun beserta contoh puisi rakyat pantun. Berbeda dengan jenis puisi rakyat yang lain yakni gurindam dan mantra. Di dalam buku ajar tersebut sudah disebutkan ciri-ciri sebuah gurindam dan mantra, namun untuk contoh konkret karya sastra puisi rakyat yang berbentuk gurindam dan mantra tidak ditampilkan. Hal ini menjadikan siswa kesulitan dalam memahami puisi rakyat yang berjenis gurindam dan mantra. Berdasarkan hal tersebut menjadikan tujuan pembelajaran dalam mengenal dan mengidentifikasi puisi rakyat tidak optimal. Hal inilah yang menjadi salah satu kekurangan dalam materi puisi rakyat bahan ajar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,

Riset, dan Teknologi Republik Indonesia terbitan tahun 2021.

Kelayakan kebahasaan dan karya sastra merupakan aspek penting yang harus ada dalam penyusunan buku teks. Kelayakan kebahasaan dan jenis karya sastra pada buku teks mengacu pada tingkatan sejauh mana buku teks itu memenuhi standar dan kaidah kebahasaan yang benar, dan jenis karya sastra yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Beberapa komponen penting harus ada dalam cakupan kelayakan kebahasaan agar buku teks dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran. Berikut komponen kelayakan kebahasaan buku teks yakni; Sebuah buku teks memiliki bahasa yang komunikatif agar pesan yang ada dalam buku teks dapat tersampaikan dengan baik. Menurut Sitepu (dalam Yulis dkk. 2022) beberapa komponen perlu diperhatikan dalam menggunakan bahasa tulis untuk mencapai komunikasi yang efektif, yaitu: (1) kemampuan berbahasa siswa, (2) aturan bahasa, (3) pemilihan kata, (4) gaya bahasa, dan (5) keterbacaan. Buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas VII SMP di Bab 2 materi puisi rakyat telah memenuhi kriteria tersebut. Berikut ini contoh yang menunjukkan aspek komunikatif: dalam bab tersebut dijabarkan jenis puisi rakyat berdasarkan ciri-cirinya menggunakan bahasa dan pilihan kata yang komunikatif sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Penyampaiannya pun menggunakan bahasa yang komunikatif seperti yang tercantum pada hal 41. Pada buku tersebut dijabarkan ciri-ciri pantun, gurindam dan mantra. Penyajian materinya pun dimulai dari yang mudah ke yang lebih sulit yakni dari pantun, baru dilanjutkan gurindam dan diakhiri dengan mantra yang lebih sulit memahami maknanya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran sastra dilakukan berdasarkan kriteria yang disusun tim kurator, terdiri dari kriteria utama dan kriteria tambahan. Kriteria utama berdasarkan Dimensi, Elemen, dan Subelemen dalam Profil Pelajar Pancasila sedangkan kriteria tambahan yang bersifat tidak wajib tetapi dapat menjadi pertimbangan yakni merepresentasikan gender dan daerah, merepresentasikan

keberagaman zaman, merepresentasikan keberagaman tema, merepresentasikan kelompok minoritas, merepresentasikan keberagaman bentuk sastra dan genre, serta telah mendapat penghargaan, diterjemahkan, dialihwahanakan, dan dibuat resensi di media yang memiliki kredibilitas. bahan ajar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia terbitan tahun

2021, telah memenuhi hal tersebut, hanya ada beberapa kekurangan-kekurangan terutama pada materi pembelajaran sastra puisi rakyat yang perlu diperhatikan dan disempurnakan untuk pedoman dalam pembuatan bahan ajar selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas VII SMP yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia terbitan tahun 2021 pada materi puisi rakyat telah memenuhi penilaian kelayakan pada segi materi pilihan sastra yakni dari yang tingkat pemahaman mudah, sedang, ke pemahaman tinggi, segi kebahasaan dan keruntutan alur berpikir sehingga akan membantu mengurangi permasalahan peserta didik mengenai minat dan perhatian yang rendah saat belajar. Selain itu hasil kajian kelayakan kebahasaan dan keruntutan alur berpikir materi puisi rakyat yang sudah memenuhi standar ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi sastra khususnya puisi rakyat. Namun ada sedikit kekurangan dalam penyajian contoh konkret puisi lama terutama gurindam dan mantra serta pemberian arti pada kata-kata sulit dalam materi puisi rakyat. Hal ini hendaknya menjadi perhatian untuk dijadikan pedoman dalam pembuatan bahan ajar selanjutnya, Karena bahan ajar sangat dibutuhkan baik bagi tenaga pendidik dalam memilih buku teks yang berkualitas sebagai pendamping dalam proses pembelajaran dan bagi peserta didiknya sebagai buku pegangan dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. dan Johan Setiawan, 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Husein, Umar. 1997. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Pustaka Utama
- Muslich, Mansur. 2010. Text Book Writing. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Ramadhani, Dwi I., 2016. Konflik Tokoh dalam *Novel Dreamed Angel (Catatan Kecil Felisya)* Karya Muhammad Ardiansha El-Shemary. *Jurnal Humanika*, 1 (16), pp. 1-19.
- Subarna, Rakhma., Dewayani, S & Setyowati, E. (2021). Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII. Depok: Arya Duta
- Tarigan, D., & Guntur, H. (2009). Telaah buku teks bahasa Indonesia / Henry Guntur Tarigan, Djago Tarigan ; penyunting, Tim Penyunting Angkasa. Bandung : Angkasa
- Yulis Wandira D, dkk (2022). Analisis kelayakan bahasa buku teks bahasa Indonesia kelas IX kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(1), 137-147.

